

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sekarang, beragam jenis narkotika dan psikotropika ilegal ada di pasar gelap. Dari minuman alkohol berkadar tinggi, berbagai pil penenang (sedatif-hipnotik), halusinogenik (LSD, PCP, *mushroom*), zat cair yang mudah menguap (lem, aseton), ATS (*amphetamine* tipe stimulan) seperti sabu dan ecstasy, sampai narkotika jenis ringan (marijuana, *budha stick*) hingga berat (heroin, *fentanyl*, *crack*), relatif mudah didapatkan. Penggunaan narkotika ganja (kanabis) sudah lama dikenal di berbagai daerah di Indonesia sejak sebelum perang kemerdekaan. Penggunaan dan penyalahgunaan ganja tersebut dapat dianggap sebagai gelombang pertama epidemi narkotika. Gelombang pertama epidemi narkotika ganja tidak menunjukkan keadaan eksplosif, karena pasokannya dapat diperoleh dari tanaman perdu di dalam negeri.

Penggunaan heroin (atau putau), sejenis narkotika dengan potensi ketergantungan tergolong sangat kuat, puncaknya terjadi awal tahun 2000. Sebenarnya gelombang kedua epidemi narkotika karena masuknya heroin ke Indonesia dimulai pertengahan 1995-an, dan tak kunjung reda hingga kini. Pemerintah telah membentuk Badan Koordinasi Pelaksana Inpres Nomor 6/71, Badan Koordinasi Narkotika Nasional sampai Badan Narkotika Nasional (BNN)-semuanya langsung di bawah presiden, namun pasokan dan peredaran ilegal narkotika tidak pernah surut (Husin, 2004).

Obat adalah suatu zat yang dapat mempengaruhi fungsi tubuh manusia yakni apabila dimasukkan ke dalam tubuh manusia dan menurut petunjuk dokter. Pemakaian obat-obatan untuk diri sendiri tanpa indikasi dan tidak bertujuan medis disebut sebagai Penyalahgunaan Zat (*drug abuse*).

Tindakan atau kasus tersebut merupakan perbuatan yang merugikan diri sendiri (karena dapat menimbulkan ketergantungan zat, keracunan akut atau kematian dan merugikan orang lain (karena si penyalahguna mampu mengganggu ketertiban dan mempengaruhi orang lain agar mau seperti dirinya).

Pada umumnya obat atau zat yang disalahgunakan adalah zat yang termasuk golongan obat psikoaktif (*psychoactive drugs*), yaitu obat yang dapat memberikan perubahan-perubahan pada fungsi mental (pikiran dan perasaan, kesadaran, persepsi tingkah laku) dan fungsi motorik. Zat ini mempunyai potensi untuk menimbulkan ketergantungan, baik fisik maupun secara psikis atau kedua-duanya.

Selain zat mempunyai efek tertentu terhadap tubuh manusia dan salah satu efek yang terdapat pada golongan psikoaktif dan narkotika adalah kemampuannya untuk menimbulkan ketergantungan, sehingga zat ini disebut zat yang dapat menimbulkan ketergantungan (Diwanto, 1998).

Pembangunan bidang pendidikan diarahkan agar peserta didik menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sekaligus memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa), dalam arti memiliki keseimbangan kesehatan lahir dan batin, serta mencerminkan sikap dan perilaku yang berbudi pekerti. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut tampaknya belum

sepenuhnya memenuhi sasaran. Gejala penyimpangan perilaku remaja (termasuk pelajar) akhir-akhir ini dinilai semakin rawan, khususnya dalam hal penyalahgunaan obat dan narkotika. Pasien (remaja) ketergantungan obat dari tahun ke tahun semakin meningkat, dengan variasi jenis zat yang semakin canggih dan cepat merusak fisik dan mental penderitanya. RSKO Jakarta melaporkan setiap hari tidak kurang 20 anak remaja masuk sebagai pasien baru. Jika tidak diambil tindakan, pada tahun 2000 an diperkirakan akan terjadi "booming" yang dapat menciptakan generasi muda pecandu obat. (Soepardi, et.,al, 1998).

Penyalahgunaan zat (NAPZA) di Indonesia merupakan masalah yang mulai timbul sejak \pm 26 tahun yang lalu. Masalah ini makin besar dan meluas sehingga pada akhirnya dinyatakan sebagai masalah nasional yang dalam penanggulangannya perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada tahun 1971 terbentuk Badan yang disebut BAKOLAK INPRES 6/1971. Berdasarkan penelitian dan pengamatan berbagai pihak didapatkan kesan bahwa mereka yang menyalahgunakan zat kebanyakan tergolong dalam usia muda. Mereka merupakan kelompok yang mempunyai resiko tinggi (*high risk*). Masa remaja merupakan suatu masa yang peka terhadap segala macam bentuk gangguan.

Para remaja membutuhkan bantuan dan perhatian orang tua dan guru atau pembimbingnya dalam melewati masa ini dengan tenang dan wajar. Bantuan dan perhatian ini dapat diberikan kalau kita memahami porblems mereka dan mengetahui berbagai faktor yang mungkin dapat menimbulkan porblem, khususnya yang menyangkut masalah penyalahgunaan zat; yakni antara lain ilmu kesehatan jiwa.

Sebagai peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan dan gejolak, baik bagi remaja sendiri maupun bagi orang tuanya. Seringkali karena ketidaktahuan dari orang tua mengenai keadaan masa remaja tersebut ternyata mampu menimbulkan bentrokan dan kesalahpahaman antara remaja dengan orang tua yakni dalam keluarga atau remaja dengan lingkungannya. Hal tersebut di atas tentunya tidak membantu si remaja untuk melewati masa ini dengan wajar, sehingga berakibat terjadinya berbagai macam gangguan tingkah laku seperti penyalahgunaan zat, atau kenakalan remaja atau gangguan mental lainnya. Orang tua seringkali dibuat bingung atau tidak berdaya dalam menghadapi perkembangan anak remajanya dan ini menambah parahnya gangguan yang diderita oleh anak remajanya.

Untuk menghindari hal tersebut dan mampu menentukan sikap yang wajar dalam menghadapi anak remaja, kita sekalian diharapkan memahami perkembangan remajanya beserta ciri-ciri khas yang terdapat pada masa perkembangan tersebut. Dengan ini diharapkan bahwa kita (yang telah dewasa) agar memahami atas perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak dan remaja pada saat ia memasuki masa remajanya. Begitu pula dengan memahami dan membina anak/remaja agar menjadi individu yang sehat dalam segi kejiwaan serta mencegah bentuk kenakalan remaja perlu memahami proses tumbuh kembangnya dari anak sampai dewasa.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar profil penyalahgunaan NAPZA oleh remaja usia

sekolah, khususnya pelajar yang duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di kota Yogyakarta.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan seberapa besar profil penyalahgunaan NAPZA oleh remaja usia sekolah, khususnya pelajar yang duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama antara SLTP Swasta dan SLTP Negeri di Yogyakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penyalahgunaan NAPZA pada usia sekolah khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berada di kota Yogyakarta.

1.5 LANDASAN TEORI

Penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja/pelajar merupakan masalah yang kompleks. Kenapa? Oleh karena tidak saja menyangkut pada remaja atau pelajar itu sendiri, tetapi juga melibatkan banyak pihak baik keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, teman sebaya, tenaga kesehatan, serta aparat hukum, baik sebagai faktor penyebab, pencetus ataupun yang menanggulangi.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa puber. Pada masa inilah umumnya dikenal sebagai masa "pancaroba" keadaan remaja penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi, selalu ingin coba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa-masa inilah mereka merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan obat terlarang.

Pengetahuan mengenai bahaya obat terlarang ini hanyalah merupakan salah satu segi yang perlu disampaikan agar mereka sadar akan dampaknya terhadap kesehatannya bahkan ancaman terhadap kehidupannya. Kalau saja semua perilaku pada masa remaja tersebut terarah dengan baik pada hal-hal yang positif tentunya akan dihasilkan remaja/pelajar yang berprestasi sebagai tumpuan masa depan, tetapi sebaliknya akan menghasilkan perilaku negatif seperti kenakalan remaja, tindak kejahatan, rusaknya fisik dan mental yang sangat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya (Hartadi, 2002).